

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

Oleh:

Aprillia Duwi Wulandari¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: aprilliawulandari107@gmail.com,
jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *This study explores in depth the phenomena of code-switching and code-mixing that appear in the film *Cek Toko Sebelah* directed by Ernest Prakarsa. As a multilingual nation with a wide variety of ethnic, cultural, and linguistic backgrounds, Indonesia provides a natural environment where speakers frequently alternate between two or more languages in everyday communication. The research applies a descriptive analytical method combined with a qualitative sociolinguistic approach. Data were obtained from the dialogues in the film through observation and note-taking techniques, then analyzed qualitatively using source triangulation to maintain the validity and reliability of the findings. The results of the analysis identified 9 instances of code-switching, consisting of 1 internal code-switch and 8 external code-switches. In addition, there were 7 instances of code-mixing, including 6 at the word level and 1 at the phrase level. The use of code-switching and code-mixing in the film is influenced by various factors such as social relationships, the interlocutors involved, and the situational context of communication. Overall, this research is expected to offer theoretical contributions as well as practical references for future studies related to code-switching and code-mixing in Indonesian film media.*

Keywords: *Code-Switching, Code-Mixing, Sociolinguistics, Film *Cek Toko Sebelah*.*

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam *film Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakarsa. Indonesia sebagai negara multibahasa dengan keberagaman suku dan budaya memungkinkan terjadinya penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif sosiolinguistik. Data diambil dari dialog film yang dianalisis menggunakan teknik simak dan catat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan dukungan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan 9 data alih kode, dengan rincian 1 data alih kode internal dan 8 data alih kode eksternal. Campur kode terdapat 7 data, dengan rincian 6 data campur kode kata dan 1 data campur kode frasa. Alih kode dan campur kode terjadi dipengaruhi oleh faktor sosial, lawan bicara, dan konteks komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan menjadi referensi praktis bagi pengembangan kajian tentang alih kode dan campur kode dalam konteks media film berbahasa Indonesia.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Sosiolinguistik, Film *Cek Toko Sebelah*.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan sebuah negara dengan luas wilayah yang sangat besar dan penduduknya terdiri dari beragam suku, ras, serta budaya beragam dengan bahasa yang berbeda-beda. Masyarakat yang selalu berpindah-pindah tempat, maka akan cenderung menggunakan berbagai bahasa, baik secara penuh maupun sebagian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud atau tujuan dan sebagai media untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide serta keinginan. Identitas suatu negara tercermin dalam bahasa daerahnya, yang merupakan ekspresi dari budayanya (Siregar, 2023).

Pengguna bahasa Indonesia juga memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing sehingga cenderung menyelipkan istilah-istilah asing dalam berbicara dan menulis. Perkembangan bahasa di dunia dipengaruhi oleh adanya kemajuan teknologi. Dalam perkembangan masyarakat saat ini, masyarakat Indonesia lebih senang dan merasa

bangga ketika menggunakan bahasa asing, sehingga hal ini berdampak pada pertumbuhan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia. Salah satu bahasa asing ialah bahasa Inggris yang telah menjadi raja sebagai bahasa internasional terkadang memberikan dampak buruk pada perkembangan bahasa Indonesia. Kepopuleran bahasa Indonesia menjadi tergeser karena kepopuleran bahasa Inggris.

Abdul Chaer (2007 dalam (Harun et al., n.d.) Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan erat antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan seperti budaya, kelas sosial, jenis kelamin, usia, dan konteks. Sociolinguistik merupakan bidang kajian yang berasumsi bahwa masyarakat manusia tersusun dari banyak pola dan perilaku yang berkaitan, yang sebagian adalah berkaitan dengan bahasa (Salikin, n.d.) Sociolinguistik juga mengeksplorasi variasi linguistik, dialek, dan fenomena lain yang menunjukkan interaksi antara bahasa dan struktur sosial (Eka Susylowati et al., 2024). Sociolinguistik merupakan studi tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat (Hudson, 1983: 1 dalam (Siti Isnaniah & Ixsir Eliya, n.d.).

Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, terdapat banyak bahasa daerah yang dipergunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi di daerah masing-masing sehingga menyebabkan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa dapat menyebabkan terjadinya kedwibahasaan. Penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam berkomunikasi dengan orang lain ini disebut kedwibahasaan. Yang pertama disebut bahasa ibu (B1) bahasa kedua adalah bahasa yang didapatkan maupun dipelajari disebut bahasa keduanya (B2), hal ini yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Fenomena bahasa yang sering terjadi di kehidupan masyarakat adalah pencampuran bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya. Alih kode dan campur kode adalah dua fenomena linguistic yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berbahasa ganda. Alih kode (*code switching*) merupakan sebuah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lainnya. Alih kode adalah proses pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau beberapa gaya dari satu ragam bahasa (Irmayani et al., 2005). Alih kode pun dapat mengacu pada kemungkinan terjadinya pada antarbahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial), antarragam, dan antargaya. Alih kode dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar. Alih kode ke dalam ini

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

terjadi ketika penutur beralih ke jenis bahasa dalam bahasa nasional atau antardialek. Alih kode ke luar merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya (bahasa asing).

Campur kode (code mixing) adalah pemakaian satu bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten (Irmayani et al., 2005). Campur kode dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Dalam komunikasi sehari-hari, alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perubahan situasi sosial, perubahan lawan bicara, atau perubahan topik (Harun et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian umumnya berisi empat poin di antaranya, yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Darmalaksana W, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif analitis. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Data yang disajikan merupakan deskripsi kata-kata dan disebut kualitatif (Darmalaksana W, 2022). Auerbach and Silverstain (2003 dalam Sugiyono, 2017:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah dialog berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode dalam *film Cek Toko Sebelah*. Data bersumber dari film yang disutradarai oleh Ernest Prakarsa berjudul *Cek Toko Sebelah*. Film *Cek Toko Sebelah* tayang pada tahun 2016 berdurasi 100 menit atau 1 jam 40 menit.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti melihat dan mendengarkan dialog setiap tokoh dalam film *Cek Toko Sebelah* dan kemudian mencatat hasil data yang relevan untuk memperoleh data tertulis. Selanjutnya data yang telah terkumpul, terpilih, dan terpilih dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data menurut teori alih kode dan campur kode. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:373) triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber, yaitu menggunakan beberapa sumber informasi untuk mencari informasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini memaparkan dan mendeskripsikan data berupa bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah*. Film *Cek Toko Sebelah* adalah film drama-komedi yang diproduksi Starvision Plus dan disutradarai oleh Ernest Prakarsa. Film ini juga ditulis oleh Ernest Prakarsa dan Jeny Jusud dnegann pengembangan cerita dari Meira Anastasia. Film dengan durasi 100 menit ini diirilis pada 28 Desember 2016. Film ini dibintangi oleh sejumlah Bintang kenamaan tanah air, diantaranya adalah Ernest Prakarsa, Dion Wiyoko, Chew Kin Wah, Giselle Anastasia, Adinia Wirasti, dan Tora Sudiro. Berikut adalah penyajian datanya.

Alih Kode

Suwito (dalam (Solekhudin et al., 2022)) mengungkapkan bahwa alih kode atau alih bahasa adalah tindakan perpindahan dari satu kode ke kode lainnya. Misalnya jika pembicara memulai berbicara dalam kode A, seperti Indonesia, dan kemudian beralih ke kode B, seperti bahasa Jawa, proses terjadinya peralihan ini dikenal sebagai alih bahasa atau alih kode (code-switching). Suwito ((Solekhudin et al., 2022)) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode bentuk intern dan alih kode bentuk ekstern. Berikut adalah tabel penyajian data alih kode dalam film *Cek Toko Sebelah*.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Alih Kode

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah Data
1	Internal	1
2	Eksternal	8

Tabel 2. Alih Kode dalam Film *Cek Toko Sebelah*

No	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	Monggo	-	Silakan
2		<i>Brand director office</i>	Direktur kantor merek
3		<i>Lunch break is almost over</i>	Istirahat makan siang hampir berakhir

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

4		<i>Lunch break is over when I said over</i>	Istirahat makan siang sudah berakhir ketika aku bilang selesai
5		<i>It's all good</i>	Semuanya baik-baik saja
6		<i>Very good</i>	Sangat bagus
7		<i>Any tips</i>	Tips apapun
8		<i>Over confident</i>	Terlalu percaya diri
9		<i>Be humble</i>	Bersikaplah rendah hati
10		<i>Thank you</i>	Terima kasih
11		<i>I can try</i>	Aku bisa mencoba
12		<i>I didn't then to hear me</i>	Aku tidak mendengarnya saat itu
13		<i>Breakdance</i>	
14		<i>I don't want you to be like me</i>	Aku tidak ingin kamu menjadi sepertiku
15		<i>So anything now</i>	Jadi apa pun sekarang
16		<i>Wait wait. What do you mean</i>	Tunggu tunggu. Apa yang kamu maksud
17		<i>I know you can do it</i>	Aku tahu kamu bisa melakukannya

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 9 data yang terdiri dari 1 alih kode intern dan 8 alih kode ekstern. Data alih kode yang diperoleh peneliti setelah proses menyimak, mentranskripsikan, dan menganalisis dialog pada film *Cek Toko Sebelah*. Berikut peneliti paparkan data serta penjelasan hasil data yang ditemukan mengenai bentuk alih kode pada film *Cek Toko Sebelah*.

1. Alih Kode Intern

Alih kode intern adalah peralihan bahasa yang berlangsung antara bahasa sendiri, alih kode intern ini terjadi ketika bahasa daerah dari bahasa nasional diselingkan dalam satu bahasa, atau ketika dialek memiliki banyak jenis dan gaya. Salah satu contoh alih kode intern adalah seperti dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Namun, dalam film *Cek Toko Sebelah* tidak terdapat data yang menunjukkan alih kode intern.

Data 1

(*Cek Toko Sebelah*, 58:03-58:59)

Naryo : “Bikin apa sih kun. Surat wasiat ya”

Kuncoro : “Aku belum mau mati dalam waktu dekat, Yo. Kalau kamu mau duluan, *monggo*”

Pada data diatas terjadi fenomena alih kode internal karena adanya perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Seperti yang terdapat pada kata Monggo. Dalam bahasa Indonesia, memiliki arti silakan. Dialog ini terjadi di warung Ko Afuk dengan partisipan Naryo dan Kuncoro. Alih kode tersebut berawal dari Naryo yang berbicara dengan bahasa Indonesia, kemudian Erwin memberi respons dengan alih kode menggunakan bahasa Jawa.

2. Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah peralihan anantara bahasa Indonesia dengan bahasa asing lainnya, alih kode yang terjadi anantara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam dalam laporan lisan penutur masyarakat) dengan bahasa asing. Contoh alih kode ekstern yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data 1

(Cek Toko Sebelah, 01:47- 02:00)

Natalie : “Misalnya kamu yang terpilih, berarti?”

Erwin : “Erwin surya *brand director office*”

Natalie : “Udah kamu pesan dulu, *lunch break is almost over*”

Erwin : “*Lunch break is over when I said over*”

Pada data diatas terjadi dua fenomena alih kode eksternal karena adanya perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Seperti yang terdapat pada kalimat *brand director office* dan *lunch is over when I said over*. Dalam bahasa Indonesia, memiliki arti direktur kantor merek dan istirahat makan siang sudah berakhir ketika aku bilang selesai. Dialog ini terjadi di tempat makan dengan partisipan Natalie dan Erwin. Alih kode tersebut berawal dari Natalie yang berbicara dengan bahasa Indonesia, kemudian Erwin memberi respons dengan alih kode menggunakan bahasa Inggris.

Data 2

(Cek Toko Sebelah, 09:02-09:30)

Erwin : “*It’s all good* bu, saya siap berangkat”

Bu Sonya : “*Very good*”

Erwin : “*Any tips?*”

Bu Sonya : “Apa ya, kamu tuh suka *over confident*. Saya tahu kamu PD karena kamu yakin kamu benar, tapi orang yang ngeliatnya kamu sombong. *Be humble Win*”

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

Erwin : “Oh oke, *thank you* ya bu ya”

Dialog tersebut memuat alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Kalimat *it's all good, very good, any tips, over confident, be humble* dan *thank you* merupakan alih kode internal. Dalam bahasa Indonesia kalimat ini memiliki arti semuanya baik-baik saja, sangat bagus, tips apapun, terlalu percaya diri, bersikaplah rendah hati, dan terima kasih. Tujuan dialog diatas adalah untuk memberikan nasihat kepada Erwin bahwa dia harus tetap bersikap rendah hati.

Data 3

(*Cek Toko Sebelah*, 09:32-09:42)

Bu Sonya : “Win, kamu ada masukan nggak siapa yang akan jadi sekretaris saya?”

Erwin : “Kenapa Ririn?”

Bu Sonya : “Ririn kan habis ngelahirin nggak mau kerja lagi”

Erwin : “Oh *I can try*. Pengennya yang kaya gimana?”

Pada dialog tokoh Bu Sonya dan Erwin terdapat fenomena alih kode eksternal karena perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terlihat dalam kalimat Erwin yang menggunakan *oh I can try* di tengah percakapan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, kalimat ini artinya oh aku bisa coba. Dialog ini berlangsung dalam kantor ketika Erwin datang menemui Bu Sonya dan dalam keadaan informal. Tujuan dialog ini adalah Bu Sonya yang ingin meminta bantuan Erwin untuk mencari kandidat sekretaris dan Erwin yang mencoba untuk membantu.

Data 4

(*Cek Toko Sebelah*, 16:25-16:36)

Natalie : “Harusnya, kamu tadi minta waktu dulu sama papa buat mikir-mikir”

Erwin : “*I didn't then to hear me*. Aku udah bilang aku minta waktu dulu buat mikir-mikir”

Natalie : “Iya, tapi akhirnya kamu iyain juga kan?”

Dialog tokoh Natalie dan Erwin terdapat fenomena alih kode eksternal karena perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terlihat dalam kalimat *I didn't then to hear me* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti Aku tidak

mendengarnya saat itu. Dialog ini berlangsung di parkir rumah sakit saat Erwin diminta untuk menjalankan bisnis toko dan dilarang oleh Natalie. Tujuan dari dialog ini adalah meluruskan bahwa Erwin tidak mendengar saran dari Natalie.

Data 5

(*Cek Toko Sebelah*, 17:16-17:35)

Bu Sonya : “Dulu saya tuh Win, trek-trekan, *breakdance*, mabok, banyak Win. *I don't want you to be like me*”

Erwin : “Saya ngga pernah mabok”

Bu Sonya : “Heladalah, hambare hidupmu Win”

Pada dialog tokoh Bu Sonya dan Erwin terjadi fenomena alih kode eksternal. Kalimat *I don't want you to be like me* memiliki arti aku tidak ingin kamu menjadi sepertiku dalam bahasa Indonesia. Percakapan diatas berlangsung di kantor saat pagi hari dan dalam keadaan informal. Penutur bermaksud memberikan nasihat kepada lawan tutur agar tidak seperti dirinya di masa lalu.

Data 6

(*Cek Toko Sebelah*, 46:45-46:54)

Natalie : “*So anything now?*”

Erwin : “Tadi Pak Robert datang lagi ke toko”

Natalie : “Terus?”

Terdapat alih kode eksternal berbahasa Inggris dalam dialog diatas, yaitu kalimat *so anything now*. Dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut mempunyai arti jadi apa pun sekarang. Dialog diatas terjadi pada malam hari melalui telepon dalam situasi informal. Partisipan dalam dialog ini adalah Erwin dan Natalie. Pokok pembahasan ini adalah Natalie yang menanyakan apakah hari ini ada sesuatu apapun itu kepada Erwin.

Data 7

(*Cek Toko Sebelah*, 59:10-59:20)

Natalie : “Jadi, kapan kamu mulai kerjanya?”

Erwin : “Ya, kalau jadi awal bulan depan”

Natalie : “*Wait wait. What do you mean* kalau jadi? Ini kenapa pasti ngga jadi?”

Pada dialog tokoh Natalie dan Erwin terjadi fenomena alih kode eksternal yang terlihat dari perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Natalie berkata dengan bahasa inggris *wait wait. What do you mean*. Dalam bahasa Indonesia, kalimat ini

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

memiliki arti tunggu tunggu apa yang kamu maksud. Dialog yang terdapat alih kode dituturkan oleh Natalie kepada Erwin. Tujuan dari dialog diatas adalah untuk menanyakan kepastian maksud dari perkataan Erwin.

Data 8

(*Cek Toko Sebelah*, 59:39-59:57)

Erwin : “Coba kamu yang harus ngomong sama papa”

Natalie : “Oke Win oke”

Erwin : “Dia berharap banget sama aku, tahu nggak!”

Natalie : “*I know you can do it, oke?*”

Pada dialog tokoh Erwin dan Natalie terdapat fenomena alih kode eksternal, di mana Erwin berbicara dengan bahasa Indonesia, sedangkan Natalie menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *I know you can do it*. Dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti aku tahu kamu bisa melakukannya. Tujuan dialog diatas adalah untuk meyakinkan kepada Erwin bahwa dia dapat melakukannya.

Campur Kode

Campur kode adalah pencampuran dua bahasa yang berbeda antar bahasa satu ke bahasa yang lainnya (Cahya et al., n.d.). Campur kode merupakan penggunaan bahasa satu ke bahasa lain. Campur kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa kedua tau kode bahasa asing ke kode bahasa pertama ketika seseorang menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing yang disebabkan oleh belum dikuasainya bahasa kedua atau bahasa asing yang dipakainya (Pranowo dalam (Cahya et al., n.d.).

Tabel 3. Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
1	Kata	6
2	Frasa	1
3	Klausa	-

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 7 data yang terdiri dari 6 data campur kode kata dan 1 data campur kode frasa. Yang diperoleh setelah proses menyimak, mentranskripsikan, dan menganalisis dialog pada film *Cek Toko Sebelah*.

1. Campur Kode Kata

Menyisipkan bahasa lain ke dalam tuturan, tetapi unsur bahasa lain yang disisipkan hanya berupa kata. Kata adalah unsur bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri terdiri dari satuan morfem atau gabungan morfem. Berikut data campur kode kata dalam film *Cek Toko Sebelah*

Data 1

(*Cek Toko Sebelah*, 05:41-05:43)

Tukang Roti : “Koh, yang namanya plastik nggak baik buat lingkungan, kaga bisa di *recycle*.”

Pada data diatas terjadi campur kode eksternal yang termasuk ke dalam tataran kata bahasa Inggris, yaitu *recycle*. Dalam bahasa Indonesia, artinya daur ulang. Data tersebut terjadi ketika ada pembeli yang ingin membeli roti dibungkus dengan plastik. Tujuan ujaran tersebut adalah menyampaikan maksud penjual dengan mengatakan bahwa plastik tidak dapat didaur ulang.

Data 2

(*Cek Toko Sebelah*, 07:11-07:31)

Yohan : “Jadi gini Pa, Yohan minggu ini ada *job* foto *prewed*, *budget* nya lumayan, cuma ya mesti bayar lokasi, terus perlengkapan juga agak banyak, sama bayar kru, seminggu setelah acara abis dibayar Yohan langsung balikin”

Terdapat tiga bentuk campur kode eksternal pada penggalan dialog diatas yang termasuk dalam tataran kata berbahasa Inggris di antaranya yaitu *job*, *prewed*, dan *budget*. Dalam bahasa Indonesia, masing-masing kata tersebut memiliki arti pekerjaan, sebelum pernikahan, dan biaya. Ujaran diatas diucapkan oleh Yohan kepada Ko Afuk pada pagi hari. Tujuan dialog tersebut adalah untuk menyampaikan maksud Yohan yang ingin meminjam uang kepada Ko Afuk.

Data 3

(*Cek Toko Sebelah*, 07:52-08:02)

Ko Afuk : “Halo win”

Erwin : “Halo Pa, sehat?”

Ko Afuk : “Sehat-sehat”

Erwin : “Pa, ini *unfortunately* kayanya *dinner* hari Kamis, Edwin ngga

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

bisa ikut deh”

Dalam penggalan di atas, dapat ditemui dua campur kode eksternal berbentuk kata berbahasa Inggris, ialah *unfortunately* dan *dinner*. Dalam bahasa Indonesia, artinya sayangnya dan makan malam. Ujaran diatas terjadi melalui telepon dan dalam situasi informal. Tujuan dialog tersebut adalah sebagai bentuk pembatalan janji Erwin atas rencana makan malam bersama Ko Afuk.

Data 4

(*Cek Toko Sebelah*, 08:08-08:35)

Erwin : “Erwin harus ke Singapura, mau ada interview jadi *general office*. Kalau sukses *interview* nanti Erwin ngantor di sana, di Singapura”

Ko Afuk : “Kamu *interview* kok 24 Desember, ngga natalan?”

Erwin : “Ya justru mereka pengen beresin *interview* nya sebelum libur akhir tahun, ya jadi *timing* nya begitu”

Ko Afuk : “Yaudah namanya juga urusan kerja, mau gimana lagi”

Erwin : “Sorry Pa, nanti kita *reschedule*, nanti Erwin yang traktir deh ya”

Pada dialog diatas terdapat empat bentuk campur kode eksternal pada penggalan dialog di atas yang termasuk dalam tataran kata berbahasa Inggris di antaranya, yaitu *general office*, *interview*, *timing*, dan *reschedule*. Dalam bahasa Indonesia, masing-masing kata tersebut berarti direktur kantor, wawancara, pemilihan waktu, dan jadwal ulang. Ujaran tersebut diucapkan oleh Ko Afuk dan Erwin melalui telepon sehingga latar tempat mereka berbeda, Ko Afuk di rumah dan Erwin di kantor. Tujuan dialog diatas adalah Erwin ingin memberitahukan kepada Ko Afuk bahwa Erwin akan melakukan wawancara kerja di Singapura.

Data 5

(*Cek Toko Sebelah*, 13:30-13:34)

Ko Afuk : “Gimana *interview* nya, lancar?”

Erwin : “Lancar Pa”

Campur kode eksternal yang termasuk ke dalam tataran kata berbahasa Inggris dapat ditemukan dalam dialog tersebut. Kata tersebut adalah *interview* yang artinya

wawancara. Dialog yang mengandung campur kode tersebut terjadi saat Erwin ke rumah sakit untuk menjenguk Ko Afuk yang sedang sakit. Partisipan dari percakapan ini adalah ko Afuk dan Erwin.

Data 6

(*Cek Toko Sebelah*, 20:26)

Erwin: “Iya setelah satu bulan aku akan balik ngantor. *I promise*”

Dalam penggalan dialog di atas, ditemukan satu campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *I promise*. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut artinya aku berjanji. Ujaran diatas terjadi di tempat makan saat malam hari dengan situasi nonformal. Partisipan pada percakapan tersebut adalah tokoh Erwin. Tujuan dialog tersebut adalah sebagai bentuk janji Erwin kepada Natalie bahwa hanya satu bulan mengelola toko dan akan kembali bekerja di kantor.

2. Campur Kode Frasa

Frasa yaitu suatu sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih dan hanya memberikan satu fungsi pada satu kalimat (Ramlan dalam (Dermawansyah, 2022) Berikut data campur kode frasa pada film *Cek Toko Sebelah*.

Data 1

(*Cek Toko Sebelah*, 01:43-01:45)

Erwin : “Aku jadi kandidat buat dipromosikan ke *general office*”

Pada penggalan dialog diatas, terlihat bahwa tokoh Erwin sebagai penutur melakukan campur kode eksternal pada tataran berbahasa Inggris, yaitu *general office*. Dalam bahasa Indonesia artinya adalah direktur kantor. Dialog diatas terjadi pada siang hari di tempat makan dalam situasi informal. Tujuan percakapan tersebut ialah Erwin sedang menginformasikan bahwa ia dijadikan sebagai kandidat yang akan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dana campur kode dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakarsa, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menemukan bentuk alih kode dan campur kode eksternal sebagai akibat dari peralihan dan penyisipan dari bahasa utama, bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 1 data alih kode internal dan 8

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM *CEK TOKO SEBELAH*

data alih kode eksternal. Campur kode 7 data dengan rincian 6 data campur kode kata dan 1 data campur kode frasa. Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks film berbahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait alih kode dan campur kode dalam media film. Kajian ini dibatasi pada analisis bentuk alih kode dan campur kode, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dengan objek yang sama dapat mengeksplorasi faktor-faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode.

DAFTAR REFERENSI

- Cahya, F., Fadia, L., Febriana, I., & Naskah, H. (N.D.). *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Analisis Campur Kode Ke Luar (Outer Code Mixing) Pada Lagu "Hari Bahagia" Ciptaan Atta Halilintar*.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2246>
- Darmalaksana W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*.
- Dermawansyah, O. M. (2022). ISSN 2798-3641 (Online). 1(10).
<https://doi.org/https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1733/1199>
- Eka Susylowati, Fitriyatuz Zakiyah, Dea Kurnia Sandy, & Vanya Dwica Cicilia. (2024). *Sosiolinguistik Teori Dan Aplikasi*.
- Harun, S., Kasman, N., & Kode, A. (N.D.). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Percakapan Tokoh-Tokoh Dalam Film "Sekawan Limo" Kata Kunci*.
<http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Irmayani, Musfeptial, & Hari Purwiati. (2005). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Buletin Salam*.
- Salikin, H. (N.D.). *Pengantar Kajian Bahasa Sosiolinguistik*. www.galangpress.com
- Siregar, G. A. (2023). *Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia*.
www.penerbitwidina.com
- Siti Isnaniah, M., & Ixsir Eliya, Mp. (N.D.). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori Dan Praktik Penelitian In In Media In Media N Media I N Media I Ia N Media I N Media I Media In Media N Media N Media*.
- Solekhudin, M., Uswatun Nisa, H., & Yono, R. R. (2022). Bentuk-Bentuk Campur Kode Dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 242–252.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7072945>